

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam dalam membimbing peserta didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Aqidah Akhlak mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu aqidah akhlak perlu diajarkan sejak dini dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya

dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Tentunya sangat disayangkan jika dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak peserta didik masih mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek adalah sebagai berikut:

a. Membaca dan menulis huruf arab

Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi yang bertuliskan dengan huruf arab. Sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari cara membaca, dan menulis. Peserta didik sangat kesulitan untuk membaca ataupun menulis huruf arab karena mereka tidak terbiasa membaca ataupun menulis huruf arab.

b. Kesulitan dalam menghafal

Menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak terdapat beberapa materi yang diantara harus dihafalkan. Misalnya Asmaul husna beserta artinya, nama-nama dan tugas malaikat, dll. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menghafalkannya.

- c. Kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari

Kurangnya pemahaman materi salah satunya dikarenakan minat peserta didik terhadap pelajaran agama islam khususnya Aqidah Akhlak masih kurang bahkan sering melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan menyebabkan terjadinya perilaku peserta didik yang menyimpang dari materi yang telah disampaikan.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nur Uhbiyati , tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar aqidah akhlak diantaranya yaitu kesulitan dalam membaca tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menulis tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menghafal, dan kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa peserta didik kelas III ada anak yang hiperaktif dan lamban dalam belajar. Sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nini Subini tentang jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yaitu *Slow Learner* (lamban belajar) merupakan anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Serta Hiperaktif yaitu anak akan sukar mengontrol

¹ Nur Uhbiyati, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)

aktivitas motoriknya. Ia juga akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.²

Beberapa jenis kesulitan belajar diatas, terjadi pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek dalam belajar Aqidah Akhlak. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut terlihat pada saat guru memberikan penjelasan, berdasarkan observasi dari proses pembelajaran serta tingkah laku peserta didik.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar seperti yang dikatakan Nur Uhbiyati sesuai dengan teori yang dijelaskan yaitu meliputi kesulitan dalam membaca tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menulis tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menghafal dan kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek terkait jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak kelas III yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab, kesulitan dalam menghafal serta kesulitan dalam memahami materi sehingga kurangnya penerapan ataupun pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Setiap jenis kesulitan yang dialami peserta didik senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, baik yang bersifat intern

² Subini, *Mengatasi Kesulitan....*, hal. 45

maupun ekstern. Baiknya bagi guru untuk mengetahui penyebab-penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya, hal tersebut juga dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas III di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Beberapa penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) yang meliputi: *Pertama*, kurang adanya kesadaran dan minat dari peserta didik untuk mempelajari Aqidah Akhlak. *Kedua*, kurangnya motivasi untuk membiasakan membaca bacaan berbahasa Indonesia ataupun huruf Arab. *Ketiga*, tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah rata-rata. Dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstern) yang meliputi: *Pertama*, lingkungan yang kurang mendukung. Sehingga anak didik menjadi terpengaruh dan kurang begitu terkontrol dan tidak memberikan arahan serta motivasi dalam mempelajari Aqidah Akhlak. *Kedua*, disiplin sekolah.

Hal ini sesuai dengan paparan teori dari Abu Ahmad dan Widodo bahwa penyebab kesulitan belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor Intern diantaranya meliputi:³

³ Ahmadi dan supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 80

a. Minat

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya.

b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

c. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit individu mencapai kesuksesan belajar.

Adapun faktor Ekstern diantaranya meliputi:⁴

a. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan social sekolah dapat mempengaruhi semangat

⁴ *Ibid.*, hal. 90

belajar para peserta didik. Tidak hanya itu, lingkungan social peserta didik seperti masyarakat, tetangga juga teman-teman sepermainannya juga sangat berpengaruh. Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) dapat member dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

b. Disiplin sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar. Sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran. Peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang dikatakan Abu Ahmadi dan Widodo sesuai dengan teori yang dijelaskan meliputi faktor intern dan ekstern seperti yang di jelaskan di atas. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek yaitu meliputi kurang adanya kesadaran atau minat dari peserta didik untuk mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak, kurangnya motivasi untuk membiasakan membaca bacaan berbahasa Indonesia ataupun huruf Arab, tingkat

kecerdasan sebagian anak yang di bawah standar, disiplin sekolah, lingkungan serta faktor keluarga. keluarga.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Strategi atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya yang sungguh sungguh dari pihak guru untuk mensupport peserta didiknya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang semua di tunjukkan dalam beberapa usahanya yaitu melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian, mengadakan kegiatan pembiasaan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai dengan menghafal asmaul husna beserta artinya agar peserta didik lebih mudah menghafal, dan juga diadakan jam tambahan untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar. Selain itu juga dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus rajin belajar, dan mendukung penuh semua kegiatan guru yang bersifat positif serta pembelajaran remedial.

Hal ini sesuai dengan teori dari Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu Treatment/perlakuan. pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:

1. Melalui bimbingan belajar kelompok.
2. Melalui bimbingan belajar individual.
3. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.
4. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
5. Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.⁵

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui bentuk treatment yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa pengajaran remedial, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar/jam tambahan. Selain strategi diatas, penggunaan media atau metode pembelajaran yang variatif juga di upayakan guru untuk mengtasi kesulitan belajar. Guru juga menggunakan metode kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Ahmad Patoni dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya.

⁵ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 100

- 2) Tujuan yang hendak dicapai
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan.
- 4) Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.
- 5) Kemampuan pengajar tertentu mencakup kemampuan fisik, dan keahlian.⁶

Selain itu penataan ruang kelas juga sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dalam penataan ruang kelas, panjang kelas hendaknya jangan lebih dari delapan atau Sembilan bangku sehingga peserta didik yang duduk di belakang masih bisa membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik.⁷

Dari uraian di atas maka peneliti dapat katakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak kelas III di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek seperti yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan teori dari Abu Ahmadi dan Ahmad Patoni yaitu meliputi pengajaran remedial, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar/jam tambahan, penggunaan metode yang bervariasi serta penataan ruang kelas yang nyaman untuk belajar.

Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Aqidah Akhlak supaya tidak mengalami kesulitan

⁶ Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal.84

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 54

belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik terealisasi dengan baik. Strategi tersebut dilakukan untuk menambah semangat peserta didik untuk lebih giat belajar dan supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

